MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN KOGNITIF MENGENAL KONSEP ANGKA MELALUI PERMAINAN BOWLING PADA ANAK KELOMPOK A TK DHARMA WANITA SIDOWAREK I KECAMATAN PLEMAHAN KABUPATEN KEDIRI

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi PG PAUD

Oleh :

SITI MUKAROMAH
NPM. 11.1.01.11.0774

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2015

Skripsi Oleh

SITI MUKAROMAH
NPM. 11.1.01.11.0774

Judul :

MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN KOGNITIF MENGENAL KONSEP ANGKA MELALUI PERMAINAN BOWLING PADA ANAK KELOMPOK A TK DHARMA WANITA SIDOWAREK I KECAMATAN PLEMAHAN KABUPATEN KEDIRI

Telah Disetujui untuk diajukan kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Program Studi PG PAUD FKIP UNP KEDIRI

Tanggal : 2 Maret 2015

Pembimbing I	Pembimbing II
Intan Prastihastari Wijaya, M.Pd. M.Psi	**Drs. Kuntjojo, M.Pd., M.Psi.**
NIDN. 0729078402	NIDN. 0717015501

HALAMAN PENGESAHAN

SITI MUKAROMAH
NPM. 11.1.01.11.0774

Judul :

MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN KOGNITIF MENGENAL KONSEP ANGKA MELALUI PERMAINAN BOWLING PADA ANAK KELOMPOK A TK DHARMA WANITA SIDOWAREK I KECAMATAN PLEMAHAN KABUPATEN KEDIRI

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Program Studi PG PAUD FKIP UNP KEDIRI
Pada tanggal : 9 Maret 2015

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd. _____
2. Penguji I : Drs. Kuntjojo, M.Pd., M.Psi. _____
3. Penguji II : Intan Prastihastari Wijaya, M.Pd.,M.Psi. _____

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Styawati, M.Pd.
NIDN. 0716046202

MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN KOGNITIF MENGENAL KONSEP ANGKA MELALUI PERMAINAN BOWLING PADA ANAK KELOMPOK A TK DHARMA WANITA SIDOWAREK I KECAMATAN PLEMAHAN KABUPATEN KEDIRI

Siti Mukaromah

11.1.01.11.0774

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan - Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini

Siti.mukaromah.unp@yahoo.co.id

Intan Prastihastari Wijaya, M.Pd. M.Psi dan Drs. Kuntjojo, M.Pd., M.Psi

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Perkembangan kognitif anak usia 5-8 tahun menurut Copley dan Wortham dalam Sriningsih (2008) perkembangan kognitif anak mulai bergerak dari tahap pra-operasional menuju tahap operasional konkrit atau disebut juga dengan masa transisi. Proses berpikir anak usia 5-8 tahun merupaan masa peralihan dari pemahaman konkrit menuju pengenalan lambang yang abstrak, dimana benda konkrit itu masih ada dan mulai dikenalkan bentuk lambangnya.

Dalam kegiatan observasi di TK Dharma Wanita Sidowarek I dari 20 ada 9 anak yang masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep benda yang jumlahnya lebih banyak, lebih sedikit, sama banyak, anak mampu menyebutkan bilangan dari 1 sampai 10 bahkan lebih, tetapi anak tidak tahu simbol bilangannya. Hal ini dikarenakan guru belum menemukan media yang digunakan untuk mengembangkan Kemampuan Kognitif Mengenal Konsep Angka.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka guru ingin melakukan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari tiga siklus, setiap siklusnya terdapat satu kali pertemuan dan setiap pertemuan terdapat empat tahapan, yaitu : perencanaan, pelaksanakan, pengamatan, dan refleksi. Hasil yang diperoleh bahwa pada Siklus I nilai ketuntasan anak mencapai 55% meningkat menjadi 70% pada Siklus II dan Pada Siklus III nilai ketuntasan anak bertambah menjadi 90%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui permainan bowling dapat mengembangkan kemampuan kognitif anak dalam mengenal konsep angka pada kelompok A TK Dharma Wanita Sidowarek I Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri, hipotesis penelitian diterima.

Kata Kunci : Kemampuan kognitif, konsep angka dan bowling

I. LATAR BELAKANG

PAUD menjadi sangat penting mengingat potensi kecerdasan dan dasar-dasar perilaku seseorang terbentuk pada rentan usia 0-8 tahun. Sedemikian pentingnya masa ini sehingga usia dini sering disebut sebagai the *golden age* (usia emas). Berbagai hasil penelitian menyimpulkan bahwa perkembangan yang diperoleh pada usia dini sangat mempengaruhi perkembangan anak pada tahap berikutnya dan meningkatkan produktivitas kerja dimasa dewasa. Perlu dipahami bahwa anak memiliki potensi untuk menjadi lebih baik dimasa mendatang, namun potensi tersebut hanya dapat berkembang manakala diberi rangsangan, bimbingan, bantuan dan perlakuan yang sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan. Anak usia dini (0-8 tahun) memiliki kemampuan belajar yang luar biasa. Khususnya pada masa kanak-kanak awal. Keinginan anak untuk belajar menjadikan dia aktif dan eksploratif. Anak belajar dengan menggunakan seluruh panca inderanya untuk dapat memahami sesuatu, dan dalam waktu singkat ia akan beralih ke hal yang lain untuk dipelajari. Lingkunganlah yang kadang menjadikan anak terhambat dalam mengembangkan kemampuan belajarnya. Bahkan seringkali lingkungan mematikan keinginan untuk berekplorasi (Trianto, 2010).

Pada anak usia 4-6 tahun kemampuan kognitif semakin baik. Begitu anak mampu mengenal angka dengan baik maka akan segera diikuti proses belajar anak dengan cara berhitung. Anak akan mencoba apa saja yang ia saksikan. Mencoba yang tiada putus selalu mencoba. Saat demikian kognitif anak akan berkembang pesat dan keinginan anak untuk belajar semakin tinggi. Anak belajar melalui bertanya dan berkomunikasi. Pada usia ini anak peka terhadap aspek perkembangan kognitif anak. Anak usia sensitif menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensinya. Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik psikis dan fisik yang merespon stimulus lingkungan dan mengasimilasi/menginternalisasikan ke dalam pribadinya. Masa ini merupakan masa awal perkembangan kemampuan anak. Sangat diperlukan kondisi dan stimulus yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangannya tercapai secara optimal. Tanda bahwa anak berkembang dengan optimal

menunjukkan perilaku sehari-hari yang akan menjadi kebiasaan anak. Dengan adanya kebiasaan itulah anak menjadi lebih kreatif dengan kebiasaan yang baik terutama (Susanto, 2011).

Taman kanak-kanak adalah pendidikan anak usia dini pada jalur formal.Pendidikan taman kanak-kanak bertujuan membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial, emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik kemandirian dan seni untuk mempersiapkan memasuki pendidikan dasar. Pengembangan kemampuan kognitif anak di TK Dharma Wanita Sidowareg I bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir agar anak dapat mengolah perolehan belajarnya, dapat menemukan bermacam-macam alternative pemecahan masalah, membantu anak dalam mengembangkan kemampuan logika matematikanya. Terkadang kemampuan logika ini disebut juga sebagai kemampuan berpikir anak. Piaget menjelaskan bahwa kemampuan anak untuk beradaptasi dengan lingkungan sudah dirintis sejak kecil sejalan dengan perkembangan anak usia PAUD sudah dapat mengenal lingkungan sekitarnya. Perkembangan kognitif anak usia TK menurut Piaget berada pada tahap pra operasional. Pada tahap ini, pemikiran anak masih didominasi oleh hal-hal yang berkaitan dengan aktivitas fisik dan pengalamnnya sendiri sekalipun yang ada dalam pikirannya tidak selalu ditampilkan lewat tingkah laku nyata (Trianto, 2010).

Perkembangan kognitif anak usia 5-8 tahun menurut Copley dan Wortham dalam Sriningsih (2008) perkembangan kognitif anak mulai bergerak dari tahap pra-operasional menuju tahap operasional konkrit atau disebut juga dengan masa transisi. Proses berpikir anak usia 5-8 tahun merupaan masa peralihan dari pemahaman konkrit menuju pengenalan lambang yang abstrak, dimana benda konkrit itu masih ada dan mulai dikanalkan bentuk lambangnya.

Berdasarkan hasil observasi di Taman Kanak-kanak, ditemukan anak yang mengalami kesulitan dalam mengenal konsep angka. Pemahaman konsep anak masih sebatas mengingat sehingga ketika anak diminta untuk mengaplikasikan kedalam permainan, masih ditemukan anak mengalami kesulitan. Anak cenderung verbalisme. Anak dapat menyebutkan bilangan yang dimaksud tetapi ketika dihadapkan kepada permasalahan

benda konkrit anak tidak dapat mengasosiasikan antara bilangan yang disebut dengan jumlah benda yang ditunjukkan anak.

Ditemukan pula 15 anak yang masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep benda yang jumlahnya lebih banyak, lebih sedikit, sama banyak, anak mampu menyebutkan bilangan dari 1 sampai 10 bahkan lebih, tetapi anak tidak tahu simbol bilangannya. Hampir 75% dari 20 anak yaitu 5 anak ketika diminta untuk menghitung banyak benda. Anak masih belum tepat dalam menunjukkan gambar sehingga hasil hitungan anak menjadi salah. Padahal kemampuan berhitung merupakan kemampuan dasar yang diperlukan untuk tahapan berhitung selanjutnya. Salah satu penyebab masih rendahnya kemampuan berhitung di Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Sidowarek adalah penggunaan metode maupun pendekatan yang kurang tepat dan masih bersifat konvensional, formal dan lebih sering menggunakan Lembar Kerja Anak (LKA). Anak cenderung hanya menghafal, mengingat simbol, tanpa memahami konsep bilangan itu sendiri. Anak kurang dilibatkan dalam melihat, merasakan dan melakukan dengan tangan mereka sendiri. Anak hanya melakukan tugas-tugas yang disuruh yang diinstruksikan guru tanpa memberikan kesempatan kepada anak untuk mengemukakan gagasan dan kreatifitas berpikir, hal tersebut berdampak pada rendahnya kemampuan anak dalam memahami konsep matematika.

Proses belajar tanpa melibatkan proses mental anak akan mengakibatkan anak merasa jenuh, cepat bosan, tidak kreatif dalam berpikir dan tumbuh sikap negative pada diri anak terhadap aktivitas belajar matematika. Belajar matematika dipersepsikan sebagai tugas atau beban yang menyiksa karena anak dikondisikan hanya untuk mengikuti apa yang diperintah guru/orangtua inginkan. Meskipun setiap hari anak melihat, menunjuk dan menyebutkan angka-angka dari satu sampai sepuluh bahkan lebih, tapi anak tidak membuat anak menjadi cepat memahami konsep bilangan.

Hal tersebut menunjukkan bahwa aktivitas belajar anak kurang bermakna. Atas dasar pemikiran tersebut di atas, penulis merumuskan judul skripsi “Mengembangkan kemampuan kognitif mengenal konsep angka melalui permainan bowling pada anak kelompok A TK Dharma Wanita Sidowarek I Plemahan Kediri.”

II. METODE

A. Subjek dan Setting Penelitian

Subyek dan setting penelitian ini adalah anak Kelompok A TK Dharma Wanita Sidowarek I Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2014/2015, dengan jumlah 20 anak didik, terdiri dari 10 peserta didik laki-laki dan 10 peserta didik perempuan.

B. Prosedur Penelitian

Jenis tindakan yang akan dilakukan adalah mengembangkan kemampuan merngenal konsep angka melalui permainan bowling pada anak kelompok A Kelompok A TK Dharma Wanita Sidowarek I Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2014/2015.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan 3 siklus, tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan partisipasi dan kompetensi yang di capai, berdasarkan perencanaan yang telah didesain sebelumnya, terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang dipergunakan dalam mengumpulkan data penelitian ini adalah observasi. Observasi digunakan untuk mengumpulkan data variable terikat, yaitu perkembangan kognitif dalam mengenal konsep angka melalui permainan bowling pada anak Kelompok A TK Dharma Wanita Sidowarek I Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2014/2015. Disamping itu kegiatan observasi ini dilakukan untuk mengetahui kegiatan anak didik dan guru pada siklus I, Siklus II dan III yang disajikan dan bahan perbaikan bagi peneliti.

Dalam pembelajaran, peneliti melakukan penilaian sesuai perkembangan anak yang berupa skor indikator berikut ini:

Kriteria untuk penilaian ketepatan dalam kegiatan menganyam sebagai berikut:

1. ★★★★ : mempunyai pengertian berkembang sangat baik, anak mempunyai kemampuan yang lebih pada saat kegiatan mengenal konsep angka tanpa bantuan dari guru.
2. ★★★ : mempunyai pengertian berkembang dengan baik, anak mempunyai kemampuan yang lebih pada saat kegiatan kegiatan mengenal konsep angka dengan sedikit bantuan dari guru.
3. ★★ : mempunyai pengertian mulai berkembang baik, anak mampu kegiatan mengenal konsep angka dan masih memerlukan bantuan.

4. ★ : mempunyai pengertian belum berkembang, anak masih mermerlukan bantuan dan bimbingan dari guru atau orang lain

D. Teknik Analisis Data

Menurut Arikunto (2006) data dianalisa dengan menggunakan rumus:

$$p = \frac{F}{N} x\ 100\%$$

Keterangan:

$P = \frac{f}{n} x\ 100\%$

P : prosentase anak yang mendapatka bintang tertentu

f : jumlah anak yang mendapatkan bintang tertentu

n : jumlah anak keseluruhan

1. Membandingkan ketuntasan belajar (jumlah prosentase anak yang mendapat bintang 3 dan bintang 4) antara waktu sebelum tindakan dilakukan dengan setelah dilakukan tindakan siklus I, dan tindakan siklus II.
2. Dengan berpedoman pada keteria keberhasilan tindakan yang terjadinya kenaikan ketuntasan belajar (setelah siklus II ketuntasan belajar mencapai sekurang-kurangnya 75%)

E. Jadwal Penelitian

Siklus I, 2 Pebruari 2015

Siklus II, 9 Pebruari 2015

Siklus III, 16 Pebruari 2015

III. HASIL DAN KESIMPULAN

A. Gambaran Selintas Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan Kelompok A TK Dharma Wanita Sidowarek I Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2014/2015, dengan jumlah 20 anak didik, terdiri dari 10 peserta didik laki-laki dan 10 peserta didik perempuan

B. Deskripsi Temuan Penelitian

1. Rencana Umum Pelaksanaan Tindakan

Dalam hal ini peneliti telah menyusun RKH, peralatan yang dibutuhkan serta menyusun rencana-rencana yang akan dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yaitu dengan dimulai dari siklus I, siklus II sampai dengan siklus III.

2. Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus I

Dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian, yaitu terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Hasil pengamatan siklus I

Hasil nilai Anak yang mendapatkan nilai ★1 sebanyak 3 anak (15%), anak dengan nilai ★2 sebanyak 5 anak (25%), nilai ★3 sebanyak 9 anak (45%) dan nilai ★4 sebanyak 3 anak (15%). Maka kegiatan mengembangkan kemampuan kognitif mengenal konsep angka menggunakan media bowling masih belum mencapai ketuntasan belajar, dikarenakan guru hanya ceramah tanpa memberikan contoh yang jelas pada anak, dan anak tidak diberi kesempatan untuk bertanya.

Hasil Refleksi

Hasil tindakan siklus I jika dilihat dari ketuntasan belajar anak masih belum mencapai hasil yang diharapkan. Kegiatan berhitung dengan media bowling belum mencapai ketuntasan belajar dikarenakan :

1) Anak anak yang belum dapat berhitung menggunakan bowling yang diperagakan oleh guru
2) Anak kurang berkonsentrasi
3) Anak belum mengetahui cara penggunaan media bowling tersebut

3. Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus II

Hasil nilai Anak yang mendapatkan nilai ★1 sebanyak 2 anak (10%), anak dengan nilai ★2 sebanyak 4 anak (20%), nilai ★3 sebanyak 9 anak (45%) dan nilai ★4 sebanyak 5 anak (25%) Maka kegiatan berhitung dengan menggunakan bowling sudah ada peningkatan namun masih belum mencapai ketuntasan belajar, dikarenakan guru masih terlalu terburu-buru dalam memberikan contoh, dan anak tidak diberi kesempatan untuk bertanya

Hasil pengamatan siklus II

Diketahui perolehan nilai dari 20 anak yang mendapatkan nilai ★4 sebanyak 4 anak (20%), nilai anak dengan ★3 sebanyak 9 anak (45%), anak dengan nilai ★2 sebanyak 4 anak (20%) dan sebanyak 3 anak mendapatkan nilai ★1 (15%). Pada siklus II ini telah mengalami sedikit peningkatan namun belum memenuhi target yang ditentukan.

Hasil Refleksi

Hasil tindakan siklus II jika dilihat dari ketuntasan belajar anak sudah mengalami sedikit peningkatan, namun masih belum mencapai hasil yang diharapkan. Kegiatan berhitung dengan media bowling belum mencapai ketuntasan belajar dikarenakan :

1) Beberapa anak masih ragu-ragu saat diminta berhitung menggunakan bowling, dan tak mampu berkonsentrasi saat guru menjelaskan
2) Guru terburu-buru saat memberi penjelasan materi.

4. Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus III

Dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian, yaitu terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Hasil pengamatan siklus III

Hasil nilai Anak yang mendapatkan nilai ★1 sudah tidak terdapat pada siklus III ini, anak dengan nilai ★2 sebanyak 2 anak (10%), nilai ★3 sebanyak 9 anak (45%) dan nilai ★4 sebanyak 9 anak (45%). Maka kegiatan berhitung dengan menggunakan bowling sudah mencapai ketuntasan belajar guru dan anak telah aktif dalam pembelajaran.

Hasil Refleksi

Hasil tindakan siklus III jika dilihat dari ketuntasan belajar anak sudah mengalami peningkatan. Kegiatan berhitung dengan media bowling belum mencapai ketuntasan belajar dikarenakan :

1) Anak sudah terbiasa menggunakan bowling sebagai alat untuk menghitung
2) Anak mampu berkonsentrasi saat mendapat penjelasan dari guru

Suasana belajar berhitung telah aktif, anak dan guru sudah berinteraksi secara baik.

C. Pembahasan dan Pengambilan Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan. Hasil belajar anak didik mulai Siklus I, Siklus II dan III diatas didapatkan nilai yang terus meningkat.Setelah menganalisa data tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan berhitung anak telah berkembang malalui penggunaan media bowling. Hasil yang telah dicapai dapat dilihat dari keterangan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8

Hasil Penilain Dalam Kegiatan Mengembangkan Kemampuan Kognitif Mengenal Konsep Angka Pada Siklus Prasiklus, Siklus I Siklus II dan Siklus II

No.	Hasil Penilaian	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Bintang 1	20%	15%	10%	0%
2	Bintang 2	25%	25%	20%	10%

3	Bintang 3	40%	45%	45%	45%
4	Bintang 4	15%	15%	25%	45%
	Jumlah	100%	100%	100%	100%

Berdasarkan tabel 4.11 diatas dapat diketahui bahwa sebelum dilakukan tindakan ketuntasan belum tercapai. Anak yang mendapat bintang 4 belum tercapai pada siklus I hanya 60%. Setelah terjadi peningkatan pada Siklus II anak yang mencapai ketuntasan sebesar 70%, kemudian tindakan siklus III ketuntas anak mencapai 90%. Hal ini dikarenakan guru telah menggunakan media bowling dalam kegiatan berhitung, guru telah memberikan contoh dan memberi kesempatan pada anak untuk bertanya dan guru berusaha menjelaskan dengan memperagakan cara penggunaan media ini dengan baik, sehingga aktivitas belajar mengajar terasa menyenangkan bagi anak.

Data tersebut menunjukkan tindakan guru untuk menggunakan media bowling telah membawa hasil. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi "Penggunaan media bowling dapat meningkatkan kemampuan mengeal konsep angka pada anak kelompok A TK Dharma Wanita Sidowarek I Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri", hipotesis dapat diterima.

D. Kendala dan Keterbatasan

1. Kendala

Selama pelaksanaan PTK mulai dari Siklus I sampai III tidak ada kendala, semua berjalan lancar sesuai dengan rencana kegiatan yang sudah ditentukan.

2. Keterbatasan

Di TK Dharma Wanita Siowarek I ini media pembelajaranya masih terbatas terutama media untuk mengembangkan kemampuan kognitif. Demikian pula dengan media bowling yang dimiliki masih sangat terbatas sehingga saat kegiatan pengembangan anak-anak harus bergantian.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ahmad Susanto. 2011. Perkembangan Anak Usia Dini. Jakarta : Kencana Prenada.

Agustin, Mubiar & Muslihuddin. (2008). Mengenali Dan Mengembangkan Potensi Kemampuan Jamak Anak Usia Taman Kanak-Kanak Raudhatul Athfal. Bandung: Rizqi Press

Budiningsih, C.A. (2005). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta : Rineka Cipta

Hurlock, Elizabeth G. (1978) *Perkembangan anak jilid 2.* Jakarta : Erlangga

Hidayat, Soeryana. 2013 *Kerangka Dasar Kurikulum Lengkap.* https://hidayatsoeryana.wordpress.com/2008/05/05/kerangka-dasar-kurikulum-paud-lengkap/. diunduh 4 November 2014.

Hurlock, Elizabeth G. (1978) *Perkembangan anak jilid 2.* Jakarta : Erlangga

Hurlock, Elizabeth G. (1978) *Perkembangan anak jilid 2.* Jakarta : Erlangga

Kemmis & Mc. Taggart. 1994. *The Action Research Planner*. Geelong: Deaken University Press.

Padmonodewo, Soemiarti. 2000. Pendidikan Anak Prasekolah. Jakarta : Rineka Cipta.

Samari, dkk. 2012. *Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Seefeldt, Carol dan Wasik Barbara A. 2008. *Pendidikan Anak Usia Dini: Menyiapkan Anak Usia Tiga, Empat, dan Lima Tahun Masuk Sekolah*. (Penterjemah: Pius Nasar). Jakarta: PT Indeks.

Soedadiatmodjo, dkk. 1983. *Matematika I* . Jakarta: Depdikbud

Sriningsih, Nining. (2008). Pembelajaran Matematika Terpadu Untuk Anak Usia Dini. Bandung: Pustaka Sebelas

Suardiman, Siti Partini. 2003. Metode Pengembangan Daya Pikir dan Daya Cipta untuk Anak Usia TK. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta

Sutawijaya, Akbar. 1992. *Pendidikan Matematika III.* Jakarta. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Dan kebudayaan.

Trianto. 2010. Model Pembelajaran Terpadu. Jakarta : Bumi Aksara